

RINGKASAN

FAJAR FIRIDWANSYAH Pembenihan dan Pembesaran Ikan Koi *Cyprinus carpio* di Mizumi Koi Farm, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Dibimbing oleh ANDRI HENDRIANA.

Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang banyak digemari masyarakat sehingga permintaan pasar yang cukup tinggi dan mempunyai nilai ekonomis tinggi, sehingga merupakan komoditas yang sangat potensial dan mendorong minat masyarakat untuk mengembangkannya (Raharjo *et al.* 2015). Produksi ikan koi pada tahun 2019 triwulan pertama memproduksi sebanyak 104.755 ekor dari produksi yang ditargetkan sebanyak 70.000 ekor (DJPB 2019). Kriteria pemilihan ikan koi yang baik adalah bentuk tubuh ideal tidak melebar, tidak bengkok tulang punggungnya, warna cemerlang dan kontras tanpa ada gradasi warna atau sayangan, gerakan ikan tenang namun gesit serta tidak menyendiri dan sakit (Agus 2002).

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Mizumi Koi Farm, karena lokasi tersebut menerapkan teknologi budidaya yang memadai untuk kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi. Mizumi Koi Farm terletak di Kp. Cisitu, Desa Sukamulya, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran ikan koi dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan April 2020. Metode pelaksanaan PKL yaitu melakukan seluruh kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi secara langsung, observasi, wawancara serta melakukan pencatatan dan pelaporan.

Kegiatan pembenihan dimulai dari pemeliharaan induk pada bak beton bulat berdiameter 5 m dan tinggi 2 m dengan tinggi air 1,9 m. Kegiatan persiapan bak induk terdiri dari pembersihan bak, pembilasan bak, pencucian media filter, dan pengisian air. Sumber air yang digunakan berasal dari mata air Cidalem. Induk yang dipelihara berjumlah 20 ekor dengan jumlah induk jantan 10 ekor dan induk betina 10 ekor. Induk jantan dan betina dipelihara pada bak terpisah untuk mencegah pemijahan liar. Pakan yang diberikan berupa pakan terapung dengan diameter 5 mm dimana frekuensi pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari secara *ad satiation*.

Kegiatan pemijahan dilakukan secara alami dengan *sex ratio* jantan dan betina 1:1. Pemijahan dilakukan pada bak beton berukuran 3 m x 3 m x 1 m dengan ketinggian air sekitar 0,7 m. Rata-rata fekunditas yang dihasilkan 116.452 butir telur, tingkat pembuahan (*Fertilization rate*) 81% dan tingkat penetasan (*Hatching rate*) 75%. Penetasan telur dilakukan pada wadah pemijahan, kemudian larva dipindahkan pada kolam pendederan setelah berumur tujuh hari. Wadah untuk pendederan yaitu kolam semi permanen berukuran 27 m x 22 m x 2 m. Persiapan kolam meliputi penyurutan air, pengambilan sampah dan hama, pembalikan tanah, pengeringan tanah, pengapuran dan pengisian air.

Pemanenan larva dilakukan dengan cara mengangkat kakaban dan menyerokan larva. Panen dilakukan setelah larva berumur 7 hari lalu dilakukan *grading* yang bertujuan untuk memisahkan larva berwarna hitam dengan larva berwarna putih. Pemberian pakan dilakukan setelah kuning telur habis. Pada umur ketiga dan keempat, larva diberi pakan rebus kuning telur dengan frekuensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

